

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang terjadi pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya internet dapat menghantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Manusia yang hidup diberbagai belahan dunia, dapat membangun komunikasi dengan cepat dan efisien hanya melalui internet. Dunia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Manusia dapat saling mengungkapkan perkataan, menyampaikan perasaan lewat alat-alat komunikasi yang amat beragam dimasa kini. Bahkan berbagai pekerjaan besar maupun kecil dapat diselesaikan hanya lewat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Begitupula dunia pendidikan turut merasakan manfaat besar dari TIK.

Sambutan Menristekdikti pada puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2018 yang mengatakan bahwa untuk menghadapi revolusi industri 4.0, Kemenristekdikti sudah bergerak. Menggagas beberapa kebijakan untuk menjawab kebutuhan di era ini. Salah satu kebijakan yang akan segera diimplementasikan adalah Program Pendidikan Jarak Jauh atau PJJ (Informasi, n.d.). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh dunia pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran ialah melalui media sosial.

Media Sosial adalah sebuah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pertemanan sosial secara online di internet (Mac & Dkk, 2019). Dengan sangat mudah pengguna media sosial dapat saling berinteraksi didalamnya, para penggunanya juga dapat melakukan berbagai macam hal misalnya saja bisa berbagi, berpartisipasi dalam acara sosial, komunikasi dunia virtual, mengadakan forum, menjalin jejaring sosial, dan lain sebagainya.

Begitu banyak cara mudah bagi setiap orang untuk mengakses media sosial. Sebagian besar individu sudah memiliki akun media sosial pribadi dari segala jenis platform yang tersedia. Berbagai kalangan tidak ada yang ingin tertinggal dengan pesatnya perkembangan media komunikasi yang ada. Berbagi cerita, berdagang, *entertainment*, berkomedis, bertransaksi, semua ada di media sosial. Pada masa kini,

hampir semua orang, khususnya orang muda ada di dalam salah satu platform media sosial. Orang merasa ketinggalan jika tidak bermedia sosial.

Para pengguna media sosial amat beranekaragam, mulai dari anak-anak sampai orangtua, pelajar sampai mahasiswa, ibu rumah tangga hingga pebisnis. Media sosial yang fokus pada forum berbagi foto dan video ini semakin tinggi popularitasnya hingga hampir melewati jumlah pengguna Twitter dan Facebook. Banyak pendapat bahwa lebih banyak nilai negatif dibandingkan nilai positifnya. Memang tak dapat dipungkiri terkadang instagram memuat konten atau postingan yang tidak memiliki nilai positif. Namun hal-hal negatif itu tak sebanding dengan hal-hal positif yang disumbangkan oleh instagram melalui konten-konten positif. Sekarang ini, banyak orang tua yang melepas anaknya berselancar di *instagram*. Konten-konten negatif di instagram antarlain pornografi, *cybercrime*, penipuan, saling menghina Suku, Agama, Ras dan Antara Golongan (SARA) dan masih banyak lagi konten yang bebas di akses oleh semua orang. Oleh sebab itu, untuk mengimbangi hal-hal negatif tersebut diperlukan konten yang memiliki nilai edukasi yang dapat diterima secara sengaja maupun tidak sengaja dalam penggunaan media. Tidak menutup kemungkinan jika seorang tertarik pada konten edukasi tertentu, maka ia akan menunggu atau mencari konten tersebut dalam media sosial, kemudian terjadilah yang dinamakan proses belajar dimanapun dan kapanpun kita berada.

Beberapa waktu terakhir ini sejak wabah covid merebak para pelajar dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran online dari rumah. Pembelajaran online memanfaatkan berbagai media online atau yang disebut dengan *e-learning*. Menurut Widanarko dalam Nasution (2011) mengatakan bahwa *e-learning* merupakan proses pembelajaran atau kegiatan, dimana pembelajaran tersebut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara sistematis atau terstruktur dan dengan mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran. Macam-macam contoh dari *e-learning* adalah Google Classroom, Moodle, Edmodo, dan media lainnya yang masing-masing mempunyai kekurangan dan keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran online dirumah.

Oleh sebab itu, peneliti sebagai salah satu pengguna media sosial *instagram* ingin menyajikan bentuk pembelajaran yang menarik bagi kaum muda melalui Instagram secara khusus SMP dan SMA. Dengan begitu orang yang sedang berselancar di *instagram* mendapatkan konten pembelajaran seputar Kekristen. Diperlukan adanya terobosan agar orang Kristen bisa mendapatkan konten Pendidikan Agama Kristen, maka dari itu platform Instagram dengan akun @belajar.kristen diharapkan bisa membangkitkan pemahaman Pendidikan Agama Kristen dari konten yang bersifat edukatif yang dibagikan melalui akun tersebut. Pendidikan Agama Kristen tidak harus di buat formal dan kaku, akan tetapi Pendidikan Agama Kristen dapat mengisi kekosongan konten edukatif yang harusnya ada di setiap platform Media Sosial manapun secara khusus *instagram*.

Mengacu pada problematika diatas maka, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian berkaitan dengan pemanfaatan media Instagram sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Adapun alasan diadakan penelitian ini adalah: 1) sebagian orang menganggap Pendidikan Agama Kristen cenderung pelajaran yang membosankan, karena pelajaran yang sama telah di pelajari sejak sekolah minggu, 2) Pendidikan Agama Kristen menjadi mata pelajaran yang tidak diprioritaskan di banyak sekolah-sekolah negeri dimana anak-anak memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen digereja, 3) banyak orang menganggap bahwa belajar Pendidikan Agama Kristen cukup mendengarkan khotbah atau ajaran sekolah minggu di gereja (Giban, 2020).

Pendekatan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan Instagram dipilih karena mudah diakses oleh setiap pengguna di masa kini, terlebih lagi oleh pengguna yang kurang dalam literasi. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian Penggunaan Instagram Sebagai Media Belajar dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Kristen Bagi Pengikut Akun @belajar.kristen

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dan dapat diteliti yaitu:

1. Kurangnya pengguna / akun instagram yang menciptakan konten bersifat edukatif
2. Kesadaran pendidik profesional atau guru masih kurang dalam melihat peluang instagram sebagai media belajar.
3. Instagram dapat dijadikan media pembelajaran seperti Pendidikan Agama Kristen

1.3 Batasan Masalah

Dalam rangka mengarahkan penelitian ini pada fokus dan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi pembahasan pada Penggunaan Instagram sebagai media belajar dalam upaya meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Kristen bagi pengikut Akun @belajar.kristen

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana mengoptimalkan *platform* Instagram sebagai media belajar Pendidikan Agama Kristen?
2. Bagaimana pengalaman belajar pengikut atau pengguna @belajar.kristen dalam menerima konten Pendidikan Agama Kristen?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media Instagram @belajar.kristen dalam membentuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Kristen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan *platform Instagram* tidak hanya sebagai media yang berisikan konten-konten hiburan, tetapi juga memberikan konten edukasi Pendidikan Kristen bagi pengguna *Instagram* secara khusus *followers* akun @belajar.kristen.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik secara khusus pendidik kristen bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan bahwa instagram dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan seperti Pendidikan Agama Kristen dan sebagainya.
- c. Sebagai dasar dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan media sosial sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pendidikan Agama Kristen

Menjadikan *platform Instagram* ini menjadi media belajar yang diharapkan dapat menarik serta meningkatkan pemahaman setiap orang dalam Pendidikan Agama Kristen, tidak hanya sebuah media hiburan semata. Membuat konten-konten edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman pendidikan Kristen bagi setiap pengguna *Instagram* secara khusus yang sudah menjadi *pengikut* akun @belajar.kristen.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan serta pengalaman peneliti bagaimana mengoptimalkan *platform Instagram* sebagai media belajar Pendidikan Agama Kristen. Jadi sebagai calon pendidik, peneliti tidak hanya dapat berbagi ilmu kepada setiap siswa yang akan diajarkan didalam kelas.

Tetapi juga dapat membuat konten-konten edukasi Pendidikan Kristen di *platform Instagram* bagi seluruh pengguna Instagram dimanapun berada.

c. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik Kristen

Dapat melihat potensi yang dapat diberikan oleh media sosial apapun secara khusus instagram sebagai media pembelajaran, supaya proses belajar mengajar tidak monoton.

